

Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



PENGARUH PENERAPAN *GOOD SCHOOL GOVERNANCE* TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH

Mike Kusuma Dewi¹, Sepri Hati Ningsi², Elsa Meirina³, Annisa⁴, Gina Septiana⁵
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang, ⁴Universitas Tanri Abeng, ⁵Universitas Maritim Raja Ali Haji
 Corresponding author: mikokusumadewi@akbpstie.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of Good School Governance principles on the effectiveness of School Operational Assistance (BOS) fund management at Senior High School 11 Padang. The principles examined include participation, transparency, and accountability. The research employs a quantitative approach with a census method, encompassing the entire population of 75 respondents, consisting of the school principal, vice principals, treasurers, teachers, administrative staff, and school committee members. Research findings indicate that the principle of participation has a positive and significant effect on the effectiveness of BOS fund management with a regression coefficient of 0.2865 and p-value of 0.008 ($p < 0.05$). Meanwhile, the principles of transparency and accountability do not demonstrate statistically significant effects, with regression coefficients of 0.2232 (p-value 0.174) and 0.2020 (p-value 0.252), respectively. After that. At Senior High School 11 Padang, strengthen stakeholder participation and enhance transparency and accountability mechanisms in BOS fund management, despite the statistical insignificance of these two variables.

Keywords: *Good School Governance, BOS Fund, Management Effectiveness*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip-prinsip Good School Governance terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Senior High School 11 Padang. Prinsip-prinsip yang diteliti meliputi partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode sensus, melibatkan seluruh populasi yang berjumlah 75 responden, terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, guru, staf tata usaha, dan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip partisipasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS dengan koefisien regresi 0,2865 dan p-value 0,008 ($p < 0,05$). Sementara itu, prinsip transparansi dan akuntabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik, masing-masing dengan koefisien regresi 0,2232 (p-value 0,174) dan 0,2020 (p-value 0,252). Dari penelitian sebelumnya, disarankan bagi SMAN 11 Padang untuk memperkuat partisipasi pemangku kepentingan serta meningkatkan mekanisme transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS, meskipun secara statistik kedua variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: *Good School Governance, Dana BOS, Efektivitas Pengelolaan*

Informasi Artikel

Diterima : 19/04/2025
 Review Akhir : 30/06/2025
 Diterbitkan online : 06/2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan nasional Indonesia. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, pendidikan adalah hak setiap warga negara dan pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan akses pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan memiliki peran yang amat penting sebagai modal utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki andil bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial (Sudarmono et al. 2021).

Namun, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam upaya menyediakan pendidikan berkualitas bagi seluruh warga negaranya. Kesenjangan akses dan kualitas pendidikan di tiap daerah masih menjadi isu yang signifikan (Azzizah, 2015). Perbedaan fasilitas, kualitas guru, dan sumber daya pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan menciptakan disparitas dalam capaian pendidikan (Muttaqin, 2018).

Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan dan program, salah satunya adalah Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan melalui penyediaan dana operasional bagi sekolah-sekolah di seluruh Indonesia (Kemendikbud, 2020).

Program Pemerintah dalam bentuk dana bantuan untuk sekolah, yang menyalurkan dana operasional non-personalia kepada lembaga pendidikan dasar dan menengah. Fokus utama alokasi dana BOS adalah untuk menutupi biaya operasional non-personalia di jenjang pendidikan dasar dan menengah sebagai bagian dari implementasi program wajib belajar, dengan kemungkinan penggunaan untuk kegiatan lain yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Seiring berjalannya waktu, tujuan program BOS berkembang menjadi lebih luas, mencakup upaya peningkatan aksesibilitas, kualitas, relevansi, daya saing pendidikan, serta tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik. Hal ini mengindikasikan bahwa program BOS tidak hanya berfokus pada aspek pembiayaan, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan secara komprehensif.

Program BOS saat ini terbagi menjadi dua kategori utama: BOS Reguler dan BOS Kinerja. BOS Reguler merupakan bantuan keuangan yang disalurkan oleh pemerintah pusat kepada seluruh institusi pendidikan, baik negeri maupun swasta, dengan tujuan membantu memenuhi kebutuhan operasional non-personalia sekolah (Kemendikbudristek, 2022). Besaran dana BOS Reguler yang dialokasikan ditentukan berdasarkan jumlah siswa di setiap sekolah. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memastikan bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari dan meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk perbaikan fasilitas pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, di perlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga proses belajar mengajar tercapai secara optimal.

Istilah Good School governance dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang mengatur tata kelola sekolah, memberikan landasan dalam pengambilan keputusan dan tindakan terkait pendidikan serta seluruh aktivitas siswa di dalamnya. Konsep ini menekankan bahwa GSG tidak terbatas pada aspek administratif semata, melainkan mencakup seluruh dimensi pengelolaan sekolah yang memiliki dampak langsung terhadap proses pembelajaran.

Sebagaimana diungkapkan oleh (Fitri et al., 2024), peningkatan manajemen keuangan sekolah memerlukan tata kelola keuangan yang baik, yang dapat diwujudkan melalui implementasi good school governance. GSG berfungsi sebagai perangkat pendukung dalam membentuk sekolah dengan tata kelola yang unggul. Pramono&Susanti (2019) menganalisis kasus penyalahgunaan dana BOS di Kalimantan Timur yang melibatkan pengalihan dana untuk kegiatan yang tidak sesuai dengan petunjuk teknis penggunaan BOS. Kasus ini mengungkapkan lemahnya sistem pengawasan internal sekolah dan kurangnya pemahaman pengelola sekolah tentang aturan penggunaan dana BOS.

Kasus yang mendapat sorotan luas adalah penyalahgunaan dana BOS di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Menurut Hidayat et al., (2020) kasus ini melibatkan penggelapan dana BOS senilai Rp 1,3 miliar yang dilakukan oleh oknum kepala sekolah dan bendahara di beberapa sekolah dasar. Kasus ini terungkap setelah audit BPK menemukan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan sekolah-sekolah tersebut.

Senior High School 11 Padang Padang merupakan salah satu institusi pendidikan menengah atas negeri yang berlokasi di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, Sumatera Barat. Sekolah ini didirikan pada tahun 1991 dan telah berkontribusi signifikan dalam pengembangan sumber daya

manusia di wilayah tersebut. Penerimaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMAN 11 Padang selama periode 2019-2023 menunjukkan pola yang dinamis, mencerminkan perubahan kebijakan pemerintah dan kondisi sosial-ekonomi yang lebih luas. Berikut adalah rincian penerimaan dana BOS SMAN 11 Padang selama periode tersebut:

Tabel 1. Rekapitulasi Dana BOS SMAN 11 Padang

NO	TAHUN	JUMLAH SISWA	TOTAL
1	2019	827	1.240.500.000,00
2	2020	831	1.246.500.000,00
3	2021	931	1.396.500.000,00
4	2022	1011	1.516.500.000,00
5	2023	1000	1.500.000.000,00

Sumber : <https://bos.kemdikbud.go.id/>

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa SMAN 11 Padang menunjukkan tren pertumbuhan positif dalam jumlah siswa dan dana BOS dari tahun dari rentang waktu tahun 2019 sampai 2023 dengan peningkatan yang konsisten dan signifikan setiap tahunnya. Perlunya pengawasan dan evaluasi yang tepat merupakan tantangan bagi pihak sekolah dalam pengelolaan dana bantuan dari pemerintah ini agar tidak terjadi penyimpangan

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Good School Governance

Good School Governance (GSG) dapat dipandang sebagai penerapan konsep GCG yang disesuaikan untuk institusi pendidikan, khususnya sekolah. GSG berfungsi sebagai perangkat pendukung dalam mewujudkan sekolah dengan sistem pengelolaan yang efektif. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola sekolah yang baik diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan sekolah dalam hal partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas manajemen keuangan sekolah (Salam et al, 2022). Penerapan prinsip-prinsip tata kelola sekolah yang baik diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan sekolah dalam hal partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas manajemen keuangan sekolah (Nur Aini Salam, Salim Basalamah, 2022). Konsep ini terwujud dalam Prinsip-Prinsip Good School Governance (GSG) yang memiliki tiga prinsip utama, yaitu:

Prinsip Partisipasi, partisipasi dapat diartikan sebagai hak dan kewajiban individu untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan komunitas sekolah. Konsep ini melibatkan berbagai pihak seperti tenaga pendidik, staf administratif, peserta didik, wali murid, dan masyarakat sekitar dalam berbagai aspek pengelolaan sekolah. Menurut (Rakhmawati, 2018), partisipasi berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh manajemen sekolah. Proses keterlibatan aktif pemangku kepentingan (warga sekolah dan masyarakat), baik secara individual maupun kolektif, langsung maupun tidak langsung, dalam pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan/evaluasi pendidikan sekolah yang di ungkapkan dalam penelitian (Titi, 2013). Sementara itu pemahaman terhadap konsep partisipasi juga di jelaskan juga dalam penelitian Shanaya (2021) bahwa partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, baik secara langsung maupun melalui lembaga perwakilan, yang didasarkan pada kebebasan berasosiasi, berbicara, dan berpartisipasi secara konstruktif. Menurut Rakhmawati (2018) menekankan bahwa tingkat partisipasi yang lebih tinggi menunjukkan peran serta masyarakat yang lebih besar dalam penentuan kebijakan. Untuk meningkatkan partisipasi publik, beberapa langkah yang dapat diambil oleh pemerintah meliputi:

1. Menyediakan informasi yang dapat diakses oleh publik.
2. Melaksanakan proses konsultasi untuk menghimpun masukan dari pemangku kepentingan, termasuk keterlibatan warga dalam kegiatan publik.

Prinsip Transparansi, transparansi mengacu pada keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan oleh pemerintah. Hal ini menciptakan situasi di mana semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan dapat memahami proses dan hasil dari keputusan serta kebijakan sekolah (Fitri et al., 2024). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor

101 Tahun 2013 mewajibkan sekolah untuk mempublikasikan secara tertulis jumlah dana yang diterima dan dikelola, serta rencana penggunaan dana BOS (RKAS) di papan pengumuman sekolah, yang ditandatangani oleh kepala sekolah dan bendahara. Sekolah juga diwajibkan untuk mengumumkan realisasi penggunaan dana BOS. Dalam konteks pengelolaan dana BOS, transparansi memainkan peran vital. Hidayat (2020) menyatakan bahwa penerapan prinsip transparansi dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap manajemen keuangan sekolah. Mereka mengidentifikasi beberapa aspek kunci transparansi dalam pengelolaan dana BOS, diantaranya keterbukaan dalam proses perencanaan anggaran, publikasi laporan penggunaan dana secara berkala dan kemudahan akses informasi keuangan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Prinsip Akuntabilitas, akuntabilitas dapat dipahami sebagai kewajiban sekolah untuk memberikan penjelasan kepada pemangku kepentingan mengenai penggunaan anggaran dan pelaksanaan kegiatan sekolah Nur Aini Salam, Salim Basalamah, (2022). Prinsip akuntabilitas dalam pelayanan publik mencakup kepastian dan ketepatan waktu layanan kepada masyarakat, serta kesesuaian layanan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Penggunaan dana masyarakat oleh sekolah harus dapat diakses secara menyeluruh sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada orang tua/wali murid, komite sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam penelitian (Rakhmawati, 2018) juga menekankan bahwa tujuan utama akuntabilitas adalah membangun kepercayaan publik. Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dapat mendorong partisipasi yang lebih besar dalam pengelolaan manajemen sekolah. Mekanisme akuntabilitas meliputi berbagai aspek, termasuk siapa yang bertanggung jawab, kepada siapa pertanggungjawaban dilakukan, tujuan akuntabilitas, dan bagaimana pelaksanaannya. Mekanisme ini sangat bergantung pada kondisi dan sistem yang berlaku di masing-masing institusi.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan upaya pemerintah untuk menunjang proses penyelenggaraan pendidikan. Pemerintah pusat secara rutin memperbarui pedoman teknis pengelolaan dana BOS setiap tahun, dengan sasaran meningkatkan efisiensi pengelolaan dan meminimalisir penyimpangan. Akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen dana BOS sangat diperlukan sebagai landasan bagi pemerintah dalam mengembangkan kebijakan mobilisasi, alokasi sumber daya, dan efektivitas pengelolaan dana pendidikan (Maimunah et al., 2023).

Dana BOS digunakan untuk mendanai berbagai komponen kegiatan, termasuk pengembangan perpustakaan, penerimaan peserta didik baru, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, ulangan dan ujian, pembelian bahan habis pakai, langganan daya dan jasa, perawatan sekolah, pembayaran honorarium guru dan tenaga kependidikan honorer, pengembangan profesi guru, bantuan untuk peserta didik miskin, pengelolaan BOS, serta pembelian dan perawatan perangkat komputer (Pendidikan et al., 2013). menurut (Septiningrum et al., 2023) program BOS bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat, khususnya siswa dari keluarga kurang mampu, dalam rangka penyelesaian wajib belajar sembilan tahun. Melalui program ini, diharapkan masyarakat kurang mampu dapat memperoleh keringanan untuk melanjutkan pendidikan. Adapun tujuan fundamental program BOS menurut (Maimunah et al., 2023) adalah mengurangi beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang berkualitas. Secara spesifik, program BOS bertujuan untuk:

1. Menghapuskan pungutan bagi seluruh peserta didik SD/SDLB negeri dan SMP/SMPLB/SD-SMP Satap/SMPT negeri terkait biaya operasional sekolah.
2. Membebaskan seluruh peserta didik miskin dari segala bentuk pungutan, baik di sekolah negeri maupun swasta.
3. Meringankan beban biaya operasional sekolah bagi peserta didik di sekolah swasta (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penerapan Prinsip Partisipasi terhadap pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Menurut Ufairah & Murtanto (2023), menunjukkan bahwa partisipasi memiliki dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal ini disebabkan oleh

pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, perencanaan, implementasi, serta pengawasan atau evaluasi untuk memastikan pengelolaan dana yang efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung et al. (2022), yang menemukan bahwa partisipasi dari orang tua akan memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 9,204 yang lebih tinggi dari t tabel 1,97756, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi partisipasi orang tua, semakin baik efektivitas pengelolaan dana BOS. Namun, penelitian Rachman et.al (2022) menunjukkan hasil yang berbeda. Mereka menemukan bahwa partisipasi dalam penerapan Good School Governance secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap pengelolaan dana BOS. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan orang tua siswa dan minimnya informasi tentang pentingnya peran masyarakat dalam pengelolaan dana BOS. Studi oleh Salam et.al (2022), menemukan bahwa variabel partisipasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, dengan nilai signifikansi 0,022 yang lebih kecil dari 0,05. Meskipun demikian, pengaruh partisipasi tidak dominan, mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS. Shanaya (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa partisipasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efektivitas.

H1: Penerapan prinsip partisipasi berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Pengaruh Penerapan Prinsip Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Studi yang dilakukan oleh Rachman et.al (2022) mengidentifikasi transparansi sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi pengelolaan dana BOS. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa transparansi dalam penerapan Good School Governance memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana BOS di SMP/MTs se-Kecamatan Banyuwangi. Hal ini diukur dari sejauh mana pihak sekolah melakukan publikasi atau pemberitahuan mengenai penggunaan dana BOS kepada orang tua siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tanjung et al. (2022) yang menemukan bahwa transparansi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 7,011 yang lebih tinggi dari t tabel yang lebih rendah dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi transparansi, semakin baik efektivitas pengelolaan dana BOS. Shanaya (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa secara parsial, Transparansi (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y), dengan hasil t hitung $> t$ tabel ($12,197 > 2,003$) dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas. prinsip transparansi akan meningkatkan efektivitas pengelolaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hendri (2019) menyimpulkan bahwa transparansi berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah. Interpretasi koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan transparansi akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS, dan sebaliknya.

H2: Penerapan prinsip transparansi berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

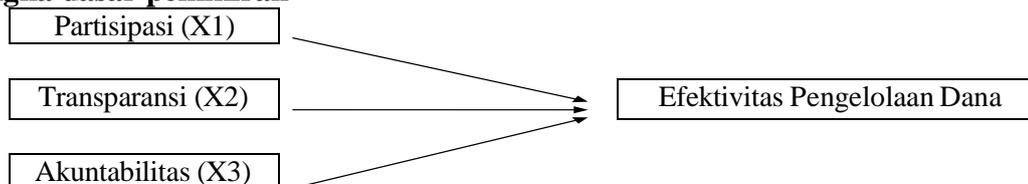
Pengaruh Penerapan Prinsip Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Studi yang dilakukan oleh Ufairah & Murtanto (2023) menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Mereka berpendapat bahwa akuntabilitas sangat diperlukan dalam pengelolaan dana, karena efektivitas yang lebih tinggi membutuhkan komitmen dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berwenang. Penelitian Tanjung et al. (2022) menemukan bahwa akuntabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,283 yang lebih tinggi dari t tabel 1,97756, dengan tingkat signifikansi 0,024 yang lebih rendah dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi akuntabilitas, semakin baik efektivitas pengelolaan dana BOS di SD dan SMP di Kota Prabumulih. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Nopus (2021) yang menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, mendukung hipotesis kedua (H2). Ini berarti bahwa

pengelolaan dana BOS yang mengedepankan prinsip akuntabilitas akan meningkatkan efektivitas pengelolaannya. Shanaya (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa secara parsial, Akuntabilitas (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y), dengan hasil t hitung $>$ t tabel ($4,296 > 2,003$) dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2018) juga menegaskan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Mereka menyimpulkan bahwa semakin akuntabel pengelolaan dana BOS, semakin efektif pula pengelolaannya, dan sebaliknya.

H3: Penerapan prinsip akuntabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Kerangka dasar pemikiran



Gambar 1. Kerangka Dasar Pemikiran

Berdasarkan ilustrasi pada gambar 1, dapat diinterpretasikan bahwa kerangka konseptual penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara beberapa variabel. Secara spesifik, penelitian ini berupaya mengkaji dampak partisipasi (X1), transparansi (X2), dan akuntabilitas (X3) terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMAN 11 Padang. Kerangka ini menggambarkan struktur relasional antara variabel-variabel independen dan variabel dependen yang menjadi fokus investigasi dalam studi ini.

METODE PENELITIAN

Jenis, Objek dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah SMA 11 Padang Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan terbagi menjadi dua jenis: Data Primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama misalnya observasi, wawancara, dan distribusi kuesioner . sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah ada sebelumnya yakni berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi *good school governance* dalam konteks efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah kepala, wakil kepala sekolah, bendahara, guru, staf dan komite sekolah Sampel adalah proses memilih sebagian elemen atau anggota dari suatu populasi untuk dijadikan sebagai perwakilan atau representasi dari seluruh populasi tersebut dalam sebuah penelitian atau analisis. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh.

Tabel 3.1 Daftar Populasi

No	Responden	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	4
3	Bendahara	2
4	Guru	57
5	Staf Tata Usaha	10
6	Komite Sekolah	1
	Total	75

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, kuesioner dimanfaatkan untuk menggali wawasan mengenai dampak penerapan tata kelola sekolah yang baik terhadap pengelolaan finansial dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dengan transparansi sebagai variabel moderator di SMAN 11 Padang. Respon untuk

setiap pernyataan dalam kuesioner dinilai menggunakan skala Likert (1-5), yang memiliki rentang dari sangat positif hingga negatif (sugiyono , 2014).

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan meliputi variabel independen, yaitu Partisipasi, Transparansi, dan Akuntabilitas, serta variabel dependen yaitu Efektivitas Pengelolaan Dana Operasional Sekolah (BOS).

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Dimensi	Kuesioner
1.	Partisipasi (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> Keikutsertaan secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap kegiatan yang terkait dengan pengelolaan dana BOS Mengawasi pengelolaan dana dari orang tua murid terutama dana BOS Merencanakan dan memantau dalam penggunaan dana BOS 	<ol style="list-style-type: none"> Mengundang orang tua siswa Pemantauan oleh orang tua Mengawasi pengelolaan dana BOS Ikut merencanakan penggunaan dana BOS 	(Shanaya 2021)
2.	Transparansi (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> Mengumumkan jumlah dana BOS yang diperoleh dan dikelola oleh sekolah secara tertulis Mengumumkan rencana Penggunaan dana BOS (RKAS) di papan sekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> Publikasi informasi terkait dana BOS Penyajian informasi di tempat umum Aksesibilitas informasi besarnya dana BOS Publikasi informasi rencana dana BOS Aksesibilitas rincian dana BOS 	(Shanaya 2021)
3.	Akuntabilitas (X ₃)	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pembukuan dana BOS secara tertib dan terorganisir. Membuat laporan realisasi anggaran penggunaan dana BOS secara triwulanan Memasukan data penggunaan dana BOS setiap triwulan ke dalam sistem online 	<ol style="list-style-type: none"> Laporan dan dokumentasi lengkap Pemenuhan kewajiban, pihak sekolah menjelaskan terkait dana BOS Mampu menjawab pertanyaan orang tua Laporan realisasi penggunaan dana BOS Aksesibilitas online penggunaan dana BOS yang bisa dilihat orang tua 	(Shanaya 2021)
4.	Efektifitas Pengelolaan Dana BOS (Y)	<ol style="list-style-type: none"> Kesesuaian antara realisasi dana BOS Kelelasan antara sasaran, program, dan tujuan 	<ol style="list-style-type: none"> Belajar tambahan tanpa dipungut biaya Siswa datang kesekolah tepat waktu 	(Shanaya 2021)

Teknik Analisis Data

Uji Realibilitas dan Uji Validitas

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi dan stabilitas instrumen penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan berulang kali terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini mengaplikasikan metode Alpha Cronbach untuk uji reliabilitas, dengan rumus:

$$r = [k / (k-1)] [1 - (\sum \sigma b^2 / \sigma t^2)]$$

Dimana:

r = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

Kriteria pengambilan keputusan:

- Alpha Cronbach > 0,70 instrumen reliabel
- Alpha Cronbach < 0,70: instrumen tidak reliabel

Uji Validitas

Menurut Sakaran (2016), Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut sudah mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data secara tepat.

Kriteria pengujian validitas sebagai berikut :

r hitung > r tabel (taraf signifikansi 5%): item valid

r hitung < r tabel (taraf signifikansi 5%): item tidak valid

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas digunakan untuk Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Uji normalitas digunakan untuk membuktikan data dari sampel yang terdistribusi dengan normal. Normal atau tidaknya sebuah data dapat dilihat dari nilai *asym sig* yang dihasilkan dalam pengujian >0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah suatu model regresi ditemukan adanya hubungan atau korelasi yang signifikan antar variabel bebas . multikolinearitas terjadi jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan syarat apabila memenuhi nilai *tolerance* yang tidak kurang dari 0,1 dari nilai VIF (variance inflation factor) yang tidak lebih dari 10, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak berkorelasi antara independen satu dengan independen lainnya

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan variasi residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya atau gambaran hubungan antar nilai yang di prediksi . heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada grafik

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson.

Pengujian Hipotesis

Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda, yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Metode ini memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi variabel yang bersifat kausal. Model regresi linear berganda dianggap baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi-asumsi klasik statistik seperti multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedasititas (Shanaya, 2021).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas laporan keuangan

- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk X1, X2, X3
- X1 = Variabel partisipasi
- X2 = Variabel transparansi
- X3 = Variabel akuntabilitas
- e = Standart Error

Uji t

Uji statistik t menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, diuji pada tingkat signifikansi $\alpha < 0.05$.

Uji F

Pengujian hipotesis secara simultan merupakan evaluasi koefisien regresi berganda dengan b1, b2, dan b3 secara bersama-sama mempengaruhi y.

Formulasi hipotesis: Ha: Terdapat pengaruh simultan prinsip partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas terhadap pengelolaan dana BOS. Penetapan taraf signifikansi: Tingkat signifikansi 5%, dengan derajat bebas (db) = n-k-1 untuk t tabel dan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan: H0 ditolak jika F hitung > F tabel; Ha diterima jika F hitung < F tabel. Penarikan kesimpulan: Menyimpulkan hasil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Uji Koefisien Determinasi Adjusted R Square (R²)

Dalam penelitian ini, Adjusted R² akan digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen (partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas) terhadap variabel dependen (efektivitas pengelolaan dana BOS). Penggunaan Adjusted R² diharapkan memberikan gambaran lebih akurat tentang kekuatan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Kualitas Data

Pengujian kualitas data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan data yang digunakan memenuhi syarat analisis statistik yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, pengujian kualitas data meliputi uji reliabilitas dan uji validitas.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	Value
Cronbach's Alpha	0.884
N of Items	16

Sumber: Pengolahan data primer/kuisisioner, (2025)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,884. Menurut kaidah statistik, instrumen penelitian dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,884, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Validasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	X1_1	0.620	0.227	Valid
X1	X1_2	0.819	0.227	Valid
X1	X1_3	0.733	0.227	Valid
X1	X1_4	0.686	0.227	Valid
X2	X2_1	0.718	0.227	Valid
X2	X2_2	0.625	0.227	Valid
X2	X2_3	0.807	0.227	Valid
X2	X2_4	0.855	0.227	Valid
X2	X2_5	0.842	0.227	Valid

X3	X3_1	0.811	0.227	Valid
X3	X3_2	0.808	0.227	Valid
X3	X3_3	0.771	0.227	Valid
X3	X3_4	0.659	0.227	Valid
X3	X3_5	0.696	0.227	Valid
Y	Y_1	0.817	0.227	Valid
Y	Y_2	0.750	0.227	Valid

Sumber: Pengolahan data primer/kuisisioner, (2025)

Hasil uji validitas yang diperoleh dalam penelitian tentang pengaruh Good School Governance terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS di SMAN 11 Padang menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki tingkat validitas yang memadai. Nilai r hitung untuk setiap item pada semua variabel berada di atas nilai r tabel (0,227) yang digunakan sebagai standar dalam penelitian ini, mengindikasikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur secara tepat konsep-konsep yang ingin diuji.

Variabel partisipasi (X1) memiliki empat item pengukuran dengan nilai r hitung berkisar antara 0,620 hingga 0,819. Item X1_2 menunjukkan nilai validitas tertinggi dengan r hitung 0,819, sementara item X1_1 memiliki nilai terendah yaitu 0,620. Meskipun demikian, seluruh item pada variabel partisipasi tetap menunjukkan validitas yang baik karena nilainya jauh di atas r tabel.

Sementara itu, variabel transparansi (X2) memiliki lima item pengukuran dengan nilai r hitung berkisar antara 0,625 hingga 0,855. Item X2_4 menunjukkan validitas tertinggi dengan nilai 0,855, diikuti oleh item X2_5 dengan nilai 0,842. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa item-item pertanyaan yang dikembangkan untuk mengukur transparansi telah sesuai dan relevan dengan konsep yang ingin diungkap dalam konteks pengelolaan dana BOS.

Variabel akuntabilitas (X3) terdiri dari lima item dengan nilai r hitung berkisar antara 0,659 hingga 0,811. Item X3_1 memiliki validitas tertinggi dengan nilai 0,811, diikuti oleh X3_2 dengan nilai 0,808. Hasil ini mengonfirmasi bahwa pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur akuntabilitas memiliki tingkat validitas yang sangat baik dan menunjukkan kesesuaian instrumen yang signifikan dengan konsep akuntabilitas dalam konteks Good School Governance pada pengelolaan dana BOS.

Variabel efektivitas (Y) sebagai variabel dependen terdiri dari dua item dengan nilai r hitung 0,817 untuk Y_1 dan 0,750 untuk Y_2. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan dana BOS memiliki validitas yang baik untuk dapat diandalkan dalam mengumpulkan data yang akurat.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas ini memberikan keyakinan bahwa instrumen penelitian memiliki kualitas pengukuran yang baik, sehingga data yang dikumpulkan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut dalam menguji pengaruh prinsip-prinsip Good School Governance terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS di SMAN 11 Padang.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		Shapiro-Wilk	
	Statistic	p-value	Statistic	p-value
Partisipasi (X1)	0,346	1,19e-08	0,666	7,42e-12
Transparansi (X2)	0,327	9,60e-08	0,638	2,17e-12
Akuntabilitas (X3)	0,321	1,80e-07	0,615	8,19e-13
Efektivitas (Y)	0,342	1,89e-08	0,614	7,91e-13

Sumber: Pengolahan data primer/kuisisioner, (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05, baik pada uji Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk. Hal ini menunjukkan bahwa data pada semua variabel tidak berdistribusi normal.

Meskipun hasil uji menunjukkan data tidak berdistribusi normal, penelitian tetap dapat dilanjutkan dengan mempertimbangkan teorema batas pusat (central limit theorem). Menurut teorema ini, untuk ukuran sampel yang cukup besar (umumnya $n > 30$), distribusi sampel akan mendekati distribusi normal terlepas dari bentuk distribusi populasi asalnya. Dalam penelitian ini, jumlah sampel sebanyak 75 responden (berdasarkan df total = 75 dalam tabel ANOVA), sehingga dapat diasumsikan

bahwa distribusi sampel mendekati normal. Selain itu, analisis regresi linear cukup robust (tahan) terhadap pelanggaran asumsi normalitas, terutama jika tujuan analisis adalah untuk menguji hubungan antara variabel prediktor dan variabel respon.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

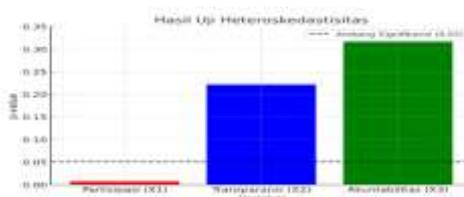
Variabel	VIF
Partisipasi (X1)	46,40
Transparansi (X2)	116,20
Akuntabilitas (X3)	135,63

Sumber: Pengolahan data primer/kuisioner, (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF yang jauh lebih besar dari 10. Menurut kaidah statistik, jika nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terjadi multikolinearitas yang sangat tinggi antar variabel independen.

Tingginya nilai VIF mengindikasikan adanya korelasi yang kuat antara variabel Partisipasi (X1), Transparansi (X2), dan Akuntabilitas (X3). Hal ini dapat dipahami karena ketiga variabel tersebut merupakan komponen dari Good School Governance yang saling berkaitan satu sama lain. Namun, multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan beberapa masalah dalam analisis regresi, antara lain: Koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan, Kesalahan standar koefisien regresi menjadi besar, Signifikansi statistik dari koefisien regresi menjadi rendah.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel Partisipasi (X1) memiliki nilai p-value sebesar 0,0067 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel Partisipasi (X1) terjadi gejala heteroskedastisitas, yang berarti variance error tidak konstan. Sementara itu, variabel Transparansi (X2) dan Akuntabilitas (X3) memiliki nilai p-value lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua variabel tersebut.

Adanya heteroskedastisitas pada variabel Partisipasi (X1) mengindikasikan bahwa terdapat pola tertentu pada residual model regresi untuk variabel tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi efisiensi estimator (estimator tetap tidak bias, tetapi tidak lagi memiliki varians minimum), sehingga uji hipotesis menjadi tidak valid. Meskipun demikian, karena heteroskedastisitas hanya terjadi pada satu variabel dan tidak pada model secara keseluruhan, analisis regresi tetap dapat dilanjutkan dengan mempertimbangkan limitasi tersebut dalam interpretasi hasil.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Test	Statistic
Durbin-Watson	1.936

Sumber: Pengolahan data primer/kuisioner, (2025)

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,936. Menurut aturan umum, jika nilai DW berada di sekitar 2 (antara 1,5 hingga 2,5), maka tidak terjadi autokorelasi. Dengan nilai DW sebesar 1,936 yang mendekati 2, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi yang signifikan.

Uji Hipotesis

Regrasi Linear Berganda

Tabel 4.7 Hasil Uji Regrasi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t-statistic	p-value
Constanta	1.3084	0.532	2.461	0.016
Partisipasi (X1)	0.2865	0.106	2.709	0.008
Transparansi (X2)	0.2232	0.163	1.372	0.174
Akuntabilitas (X3)	0.2020	0.175	1.154	0.252

$$Y = 1,3084 + 0,2865X_1 + 0,2232X_2 + 0,2020X_3 + e$$

Interpretasi Konstanta (1,3084). Nilai konstanta 1,3084 menyiratkan bahwa bahkan ketika tidak ada implementasi prinsip-prinsip Good School Governance (partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas), efektivitas pengelolaan dana BOS masih berada pada level 1,3084 satuan. Ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor dasar atau mekanisme minimal yang tetap berjalan dalam pengelolaan dana BOS terlepas dari penerapan prinsip-prinsip tersebut. Dapat diasumsikan bahwa kerangka regulasi dan prosedur administratif standar yang ditetapkan oleh pemerintah mungkin memberikan kontribusi pada nilai konstanta ini.

Koefisien Variabel Partisipasi (0,2865). Koefisien partisipasi (X₁) sebesar 0,2865 merupakan yang terbesar di antara ketiga variabel independen. Ini menandakan bahwa partisipasi memiliki pengaruh paling dominan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Secara konkret, setiap peningkatan satu satuan dalam implementasi prinsip partisipasi akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS sebesar 0,2865 satuan. Besarnya koefisien ini merefleksikan pentingnya keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan bahkan siswa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana BOS.

Koefisien Variabel Transparansi (0,2232). Koefisien transparansi (X₂) sebesar 0,2232 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam implementasi prinsip transparansi akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS sebesar 0,2232 satuan. Meskipun lebih kecil dari koefisien partisipasi, nilai ini tetap mengindikasikan peran penting transparansi dalam tata kelola sekolah. Transparansi mencakup keterbukaan informasi mengenai jumlah dana yang diterima, rencana penggunaan, realisasi pengeluaran, hingga pelaporan penggunaan dana BOS. Implementasi transparansi dapat berbentuk publikasi informasi melalui papan pengumuman sekolah, rapat komite, situs web sekolah, atau media komunikasi lainnya. Transparansi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik dan mencegah penyalahgunaan dana.

Koefisien Variabel Akuntabilitas (0,2020). Koefisien akuntabilitas (X₃) sebesar 0,2020 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam implementasi prinsip akuntabilitas akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS sebesar 0,2020 satuan. Ini adalah koefisien terkecil di antara ketiga variabel independen, yang mungkin mengindikasikan bahwa dalam konteks SMAN 11 Padang, akuntabilitas memiliki dampak yang relatif lebih kecil dibandingkan partisipasi dan transparansi. Akuntabilitas berkaitan dengan pertanggungjawaban pengelola dana BOS kepada pemangku kepentingan.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t-statistic	p-value	Keterangan
Constanta	1.3084	0.532	2.461	0.016	Signifikan
Partisipasi (X1)	0.2865	0.106	2.709	0.008	Signifikan
Transparansi (X2)	0.2232	0.163	1.372	0.174	Tidak Signifikan
Akuntabilitas (X3)	0.2020	0.175	1.154	0.252	Tidak Signifikan

Pengaruh Partisipasi (X1) terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Partisipasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,2865 dengan nilai t-hitung sebesar 2,709 dan p-value sebesar 0,008. Karena nilai p-value (0,008) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Partisipasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS. Dengan demikian, "Hipotesis 1 (H1)" yang menyatakan bahwa "Penerapan prinsip partisipasi

memiliki pengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)" **diterima**.

Pengaruh Transparansi (X2) terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Transparansi memiliki koefisien regresi sebesar 0,2232 dengan nilai t-hitung sebesar 1,372 dan p-value sebesar 0,174. Karena nilai p-value (0,174) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS. Dengan demikian, "Hipotesis 2 (H2)" **ditolak**.

Pengaruh Akuntabilitas (X3) terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Akuntabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,2020 dengan nilai t-hitung sebesar 1,154 dan p-value sebesar 0,252. Karena nilai p-value (0,252) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS. Dengan demikian, "Hipotesis 3 (H3)" **ditolak**.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

R-Squared	Adjusted R-Squared
0.342	0.315

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai R-Squared sebesar 0,342 dan Adjusted R-Squared sebesar 0,315. Nilai R-Squared sebesar 0,342 menunjukkan bahwa variabel Partisipasi, Transparansi, dan Akuntabilitas mampu menjelaskan 34,2% variasi dalam Efektivitas Pengelolaan Dana BOS, sementara 65,8% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,315 merupakan nilai R-Squared yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel, yang dalam hal ini menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, model masih dapat menjelaskan 31,5% variasi dalam Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

SIMPULAN

Pengaruh Partisipasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS dengan koefisien regresi sebesar 0,2865 dan p-value 0,008 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi dalam pengelolaan dana BOS, maka semakin efektif pengelolaan dana tersebut. Keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan telah terbukti meningkatkan efektivitas penggunaan dana BOS di SMAN 11 Padang.

Pengaruh Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS dengan koefisien regresi sebesar 0,2232 dan p-value 0,174 ($p > 0,05$). Meskipun demikian, nilai koefisien yang positif mengindikasikan adanya kecenderungan hubungan positif antara transparansi dengan efektivitas pengelolaan dana BOS, meskipun hubungan ini tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan dalam penelitian ini.

Pengaruh akuntabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,2020 dengan nilai t-hitung sebesar 1,154 dan p-value sebesar 0,252. Karena nilai p-value (0,252) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS. Meskipun koefisien regresi menunjukkan nilai positif (0,2020), yang mengindikasikan bahwa peningkatan akuntabilitas cenderung meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Seperti halnya transparansi, hasil ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan atau karena adanya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Dari hasil penelitian, objek yang diambil terbatas hanya pada satu SMA saja, menyebabkan hasilnya tidak sesuai dengan hipotesa sebelumnya, dimana variabel Transparansi (X2) dan Akuntabilitas (X3)

tidak berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan dana BOS. Semakin banyak sampel yang akan diteliti, bisa saja akan mempengaruhi dari hasil penelitiannya nanti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektifitas pengelolaan dana BOS adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Partisipasi

Mengingat partisipasi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap efektifitas pengelolaan dana BOS, pihak sekolah perlu mempertahankan dan meningkatkan tingkat partisipasi dari berbagai pemangku kepentingan. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin antara kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan perwakilan orang tua untuk membahas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana BOS. Pengambilan keputusan yang lebih inklusif akan memastikan penggunaan dana yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

2. Mempertahankan Prinsip Transparansi

Meskipun transparansi tidak terbukti berpengaruh signifikan secara statistik, namun sebagai prinsip fundamental dalam tata kelola yang baik, transparansi tetap perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Pihak sekolah dapat memperbaiki mekanisme penyampaian informasi terkait perencanaan, alokasi, dan penggunaan dana BOS, serta membuat laporan keuangan yang lebih mudah diakses dan dipahami oleh semua pemangku kepentingan. Penggunaan papan pengumuman, website sekolah, atau pertemuan rutin dapat menjadi sarana untuk meningkatkan transparansi.

3. Perbaikan Mekanisme Akuntabilitas

Meskipun akuntabilitas juga tidak terbukti berpengaruh signifikan, perlu dilakukan evaluasi terhadap mekanisme akuntabilitas yang diterapkan di SMAN 11 Padang. Penguatan mekanisme akuntabilitas dapat dilakukan melalui pelaporan berkala yang lebih komprehensif, audit internal rutin, dan mekanisme umpan balik yang lebih efektif. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dalam aspek pengelolaan keuangan dan akuntabilitas juga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dana BOS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Suhelmi Helia, SE, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “Keuangan Perbankan dan Pembangunan” (STIE “KBP”) Padang
2. Ibu Desyani Umar, SE., M.Si selaku Wakil Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “Keuangan Perbankan dan Pembangunan” (STIE “KBP”) Padang
3. Ibu Dewi Zulvia, SE, MM selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “Keuangan Perbankan dan Pembangunan” (STIE “KBP”) Padang
4. Teman teman seperjuangan yang ikut membantu dalam proses penyelesaian artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Misbahul, J., Ummul, A., Suryadin, H., Zahara, F.T., Masita, K.N.A., dan Meilida, E.K. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Vol 3.
- Azzizah, Y. 2015. “Socio-Economic Factors on Indonesia Education Disparity.” *International Education Studies* 8(12). doi: 10.5539/ies.v8n12p218.
- Arikanto, A. 2012. *Metode Penelitian*.
- Enny, R., & Andi, J. 2027. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Fadhilah, U.K., Ade, I.S.L., Alphasyah, S., dan Sulthon, F.R.R. 2023. “Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Efektifitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Surabaya.” *Jurnal Buana Akuntansi* 8(2):151–67. doi: 10.36805/akuntansi.v8i2.5646.
- Fitri, N., Hendra R., Ilham, S., dan Arliansyah, A. 2024. “Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada SMAN Di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang).” *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)* 2(4):523. doi: 10.29103/jam.v2i4.11592.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate*.

- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Grasindo.
- Hair, J.F., Jeffrey J.R, Marko, S., dan Christian M. R. 2019. "When to use and how to report the results of PLS-SEM." *European Business Review* 31(1):2–24. doi: 10.1108/EBR-11-2018-0203.
- Hendri, S. 2019. "Penerapan Good School Governance (GSG) Dan Pengaruhnya Terhadap Efektifitas Pengelolaan Bantuan Operasional (BOS) Sekolah Dasar Kota Blitar." *Sustainability (Switzerland)* 11(1):1–14.
- Hidayat, R., Prasetyo, B. and Yuwono, T. 2020. "Anatomi Kasus Korupsi Dana BOS di Kabupaten Garut." *Jurnal Antikorupsi* 6(2):145–62.
- Kemendikbud. 2020. "Rencana Strategis Kemendikbud 2020-2024." 1–23.
- Kemendikbudristek.2022."Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2013). *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. 2013–2015.
- Kuntjojo, D. (2009). *Metodologi Penelitian*.
- Maimunah, S., Silvy, E. 2023. "Analisis Implementasi Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Untuk Mendorong Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 9(2):41–56. doi: 10.34204/jiafe.v9i2.8919.
- Muttaqin, R. 2018. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Journal of Management and Creative Business* 1(1):63–71. doi: 10.30640/jmcbus.v1i1.484.
- Nupus, S.H. 2021. "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bos." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 10–27.
- Nur Aini Salam, Salim Basalamah, S. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Operasional Sekolah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1(3), 1–19.
- Pramono, A. & Susanti, E. 2019. "Analisis Kasus Penyalahgunaan Dana BOS di Kalimantan Timur." *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 16(1):1–18.
- Rachman, A., Cucu, H., Indah, M. 2022. "YUME : Journal of Management Volume 5 Nomor 3 November 2022." *Journal of Management*.
- Rakhmawati, I. 2018. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 1(1):95. doi: 10.21043/aktsar.v1i1.4078.
- Salam, N.A., Basalamah, S., Subhan, S. 2022. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Operasional Sekolah." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 1(3):1–19.
- Sekaran & Bougie. 2016. *Methods For Business: A Skill-Building Approach*.
- Shanaya, A. 2021. "Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus SD Yayasan Pendidikan Nurhasanah Medan)." 7(3):122.
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., Anwar, K. 2021. *Pembiayaan pendidikan*. Vol 2(1):266–80.
- Sugiyono, S. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sugiyono, P. D. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*.
- Tanjung, A.P., Adinda, A., Masnila, N., Mubarak, H. 2022. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SD Dan SMP Di Kota Prabumulih." *Jurnal Syntax Admiration* 3(8):990–1005. doi: 10.46799/jsa.v3i8.466.
- Titi, K. 2013. "Pengaruh Manajemen Perubahan dan Organisasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Pegawai." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Ufairah, S., & Murtanto, M. 2023. "Pengaruh Penerapan Good Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos)." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(1):1549–60. doi: 10.25105/jet.v3i1.16048.